

**EFEKTIVITAS COOPERATIVE LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN
KAIDAH BAHASA ARAB MENGGUNAKAN KITAB SILSILAH TA'LIMIL
LUGHOTIL ARABIYYAH**

Arwadi¹, Ahmad Tarmizi², Muhammad Alfath Qaaf³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Indonesia

1arwadi2003@gmail.com, 2ahmadtarmizi@radenfatah.ac.id

3m.alfathqaaf_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Cooperative Learning in teaching Arabic grammar using the Silsilah Ta'limal Lughotil Arabiyyah book at Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang. The study used a mixed-method approach with a sequential explanatory design, involving quantitative tests (pre-test and post-test), N-Gain analysis, as well as qualitative data from observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of Cooperative Learning significantly improved post-test scores of the experimental class (mean 89.78%) compared to the control class (75.21%), with an average N-Gain of 75% (moderately effective) compared to 47% in the control class (less effective). Qualitative findings show increased student participation, interaction, and active engagement in understanding Arabic grammar. Therefore, Cooperative Learning proves effective in enhancing Arabic grammar comprehension and can serve as an alternative, more interactive, and participatory.

Keywords: Cooperative Learning , kaidah bahasa Arab, Silsilah Ta'limal Lughotil Arabiyyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Cooperative Learning terhadap pembelajaran kaidah bahasa Arab menggunakan Kitab Silsilah Ta'limal Lughotil Arabiyyah di Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory, melibatkan tes kuantitatif (pre-test dan post-test), analisis N-Gain, serta data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Learning signifikan meningkatkan nilai post-test siswa eksperimen (rata-rata 89,78%) dibanding kelas kontrol (75,21%), dengan rata-rata N-Gain sebesar 75% (kategori cukup efektif) dibandingkan kelas kontrol 47% (kategori kurang efektif). Temuan kualitatif menunjukkan peningkatan partisipasi

siswa, interaksi, dan keterlibatan aktif dalam memahami kaidah bahasa Arab. Dengan demikian, Cooperative Learning terbukti efektif meningkatkan pemahaman kaidah bahasa Arab dan dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Kata kunci: *Cooperative Learning , kaidah bahasa Arab, Silsilah Ta'limil Lughotil Arabiyyah*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan Islam karena bahasa ini merupakan medium utama penyampaian ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis(Mansur & Nurani, 2022). Kemampuan memahami bahasa Arab tidak hanya mencakup keterampilan berkomunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis teks keagamaan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi(Hidayah & , M Mukmin, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran kaidah bahasa Arab (qawā'id) menjadi fondasi penting agar peserta didik mampu memahami makna teks dengan akurat dan kontekstual(Purnama et al., 2025). Kaidah bahasa Arab, yang mencakup ilmu nahwu, sharaf, balaghah, dan imla', merupakan seperangkat aturan bahasa yang mengatur struktur kalimat dan pembentukan kata sehingga siswa mampu berbahasa Arab secara benar, tertib, dan

sistematis(MH Akbar, Y Primarani, M Mukmin, 2025).

Kebutuhan penguasaan kaidah bahasa Arab semakin penting mengingat arah pendidikan modern menekankan pada pemahaman, analisis, serta penerapan konsep dalam konteks nyata(U Khasanah, K Imron, K Muhammad, M Rusdi, KA Az-Zahra, 2025). Pembelajaran kaidah yang ideal seharusnya tidak hanya menekankan hafalan definisi kaidah, melainkan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakannya dalam berbagai situasi komunikatif. Salah satu sumber ajar yang dianggap efektif dalam mengajarkan kaidah dasar hingga menengah adalah Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah, yang disusun oleh Universitas Imam Muhammad bin Su'ud(Aulia, 2020). Kitab ini memiliki struktur materi yang bertahap, komprehensif, serta menggunakan bahasa Arab fasih tanpa campuran dialek sehingga memudahkan siswa memahami

materi secara konseptual dan aplikatif. Keberadaan kamus kosakata pada akhir kitab juga menjadi nilai tambah yang mendukung pembelajaran mandiri (Tarmizi et al., 2022).

Meskipun kitab tersebut telah banyak digunakan di pesantren maupun lembaga pendidikan formal, efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru (Sabana & Imron, 2024). Idealnya, pembelajaran kaidah bahasa Arab dilakukan secara partisipatif, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Namun realita di banyak lembaga pendidikan, termasuk hasil pra-observasi yang dilakukan di Ma'ahad Zaadul Ma'ad Palembang, menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode tradisional seperti *qawā'id* wa tarjamah. Metode ini menekankan hafalan aturan dan penerjemahan teks secara langsung (Ramadhini et al., 2024), sehingga siswa kurang mendapatkan ruang untuk berdiskusi, bertanya, atau mempraktikkan kaidah dalam bentuk lain yang lebih aplikatif. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dan kondisi nyata di lapangan, terutama kurangnya keterlibatan aktif siswa

dalam proses pembelajaran serta rendahnya pemahaman terhadap struktur gramatikal bahasa Arab (Hanisaniyya et al., 2025).

Situasi ini menuntut hadirnya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan pasivitas siswa dan minimnya interaksi kelas. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah metode Cooperative Learning. Model pembelajaran ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mengoptimalkan kontribusi setiap siswa. Dalam Cooperative Learning, siswa saling membantu memahami materi, berdiskusi, bertukar gagasan, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok (Tambak, 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan (Satriadi & Muassomah, 2021) bahwa Cooperative Learning berorientasi pada "acting together with a common purpose", yaitu keterlibatan aktif siswa dalam satu tujuan pembelajaran bersama.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Cooperative Learning memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian (Adawiyah et al., 2023)

menemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman kaidah bahasa Arab melalui tipe STAD. (Hidayah, 2020) menunjukkan bahwa Cooperative Learning tidak hanya meningkatkan kemampuan nahwu, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial siswa seperti komunikasi dan kerja sama. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2018), menguatkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi, antusiasme, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Di sisi lain ; beberapa penelitian yang fokus pada penggunaan Kitab Silsilah Ta'limil Lughah al-'Arabiyyah juga menunjukkan bahwa kitab ini efektif digunakan dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab (Mukmin et al., 2024) .Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan kitab ini dengan model Cooperative Learning. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian yang masih terbuka, yaitu mengkaji sejauh mana efektivitas metode Cooperative Learning ketika digunakan bersama kitab tersebut dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab(Wasilah et al., 2024).

Berangkat dari kebutuhan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan Cooperative Learning dapat meningkatkan pemahaman kaidah bahasa Arab menggunakan Kitab Silsilah Ta'limil Lughotil Arabiyyah. Penelitian ini tidak hanya menjawab kesenjangan antara teori pembelajaran aktif dan praktik yang masih tradisional, tetapi juga memberikan model alternatif pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan untuk diterapkan di pesantren maupun lembaga formal. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kaidah bahasa Arab secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory, diawali pengumpulan data kuantitatif dan diperdalam dengan data kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada 30 siswa kelas XI Ma'had

Zaadul Ma'ad Palembang dengan menggunakan Kitab Silsilah Ta'lîm Al-Lughah Al-'Arabiyyah sebagai bahan ajar dalam penerapan model Cooperative Learning selama empat pertemuan. Data kuantitatif diperoleh melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman kaidah bahasa Arab. Instrumen tes disusun berdasarkan materi kitab dan divalidasi oleh ahli. Penerapan pembelajaran mencakup pembentukan kelompok, diskusi materi kaidah, latihan bersama, dan presentasi hasil kelompok.

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk mencatat partisipasi siswa dan pelaksanaan model pembelajaran, sementara wawancara menggali persepsi mengenai efektivitas metode. Analisis data kuantitatif menggunakan uji paired sample t-test untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan, serta perhitungan N-Gain guna mengukur tingkat peningkatan hasil belajar. Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan

triangulasi sumber untuk menjamin validitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

A. Hasil Kualitatif

1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada Senin, 20 Oktober 2025, di kelas XI Ma'ahad Zaadul Ma'ad Palembang pada jam pertama dan kedua (2×45 menit). Pembelajaran kaidah bahasa Arab masih berlangsung secara teacher-centered, di mana guru menjadi sumber utama penjelasan melalui metode ceramah dan qawā'id wa tarjamah.

Siswa tampak pasif dan hanya mengikuti arahan tanpa banyak diskusi. Kesulitan terlihat dalam memahami kosa kata, struktur kalimat, serta identifikasi isim, fi'il, dan huruf. Interaksi antarsiswa sangat minim, dan suasana kelas cenderung monoton karena pembelajaran berjalan satu arah tanpa variasi metode. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum memberi ruang bagi aktivitas kolaboratif maupun keterlibatan aktif siswa.

2. Wawancara

Hasil wawancara dengan guru pengampu, Ustadz David Senjaya, menunjukkan bahwa pembelajaran mengikuti Modul Ajar Kurikulum Merdeka berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 dengan tujuan

membedakan isim, fi'il, dan huruf. Sumber utama yang digunakan adalah Kitab Silsilah Ta'līmil Lughotil Arabiyyah, disertai beberapa referensi tambahan untuk menyesuaikan capaian kompetensi. Guru menerapkan thariqah mubasyarah dan qawā'id wa tarjamah, dengan tahapan pembelajaran berupa pengulangan materi sebelumnya, membaca teks, menerjemahkan, serta evaluasi lisan sederhana. Media pembelajaran masih terbatas pada papan tulis dan kitab.

Dari wawancara siswa, diketahui bahwa sebagian mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata dan struktur kalimat. Mereka merasa pembelajaran cenderung monoton karena dominasi metode ceramah dan penerjemahan. Siswa juga menyampaikan kebutuhan akan kegiatan diskusi, latihan kelompok, dan model pembelajaran yang lebih interaktif agar lebih mudah memahami kaidah bahasa Arab.

B. Hasil Kuantitatif

1. Tes Hasil Belajar (Pre-test dan Post-test).

Peneliti memperoleh data hasil belajar berupa nilai pre-test dan post-test dari dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta mengukur efektivitas metode Cooperative Learning dalam meningkatkan pemahaman kaidah bahasa Arab. Berikut adalah tabel

hasil nilai pre-test dan post-test yang mencerminkan perbandingan antara kedua kelas tersebut.

Tabel 1. Hasil Nilai Kelas Kontrol

Subjek	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	49,34	75,21

Tabel 2. Hasil Nilai Kelas Eksperimen

Subjek	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	55,00	89,78

2. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolom	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest A (Kontrol)	143	23	.200 ^b	.958	23	.426
Posttest A (Kontrol)	173	23	.372	.948	23	.283
Pretest B (Eksperimen)	152	23	.180	.944	23	.223
Posttest B (Eksperimen)	131	23	.200 ^b	.924	23	.080

^a This is a lower bound of the true significance.

^b Likert's Significance Correction

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, seluruh data pre-test dan post-test pada kedua kelas berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance		
		Levene Statistic	df1	df2
Pretest	Based on Mean	.234	1	.44
	Based on Median	.244	1	.44
	Based on Median and with R-squared	.244	1	43.840
	Based on trimmed mean	.237	1	.44
Posttest	Based on Mean	3.650	1	.44
	Based on Median	2.394	1	.44
	Based on Median and with R-squared	2.394	1	33.881
	Based on trimmed mean	1.988	1	.44

Dari tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) pada bagian Based on Mean berdasarkan nilai pre-test adalah $0,631 > 0,05$ dan post-test $0,063 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis dari data ini dinyatakan Homogen.

4. Uji t Independen Sample t-test

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample t-test

Independent Sample Test										
	Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F		df		Sig. (2-tailed)	Mean		Std. Error Difference		95% Confidence Interval of the Difference
Group 1	1.000	303	4.758	4	0.63122	1.03519	0.31760	0.31760	0.31760	-.063122 <= Difference <= 2.10319
Group 2	4.030	318	388	14	0.00023	0.92121	0.27900	0.27900	0.27900	-.47311 <= Difference <= 2.31321

Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai p (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, sehingga memenuhi kriteria signifikansi ($p < .05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Cooperative Learning dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model Cooperative Learning memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kaidah bahasa Arab siswa.

5. Uji N-Gain Score

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Score

		Description	
Count	303	Mean	0.63122
Hu's F-test		27.41017	0.10831
95% Confidence Interval		Lower Bound	0.071047
No. Mean		Upper Bound	0.617954
95% Truncated Mean			0.593389
Std. Deviation			0.31760
Std. Error			0.010580
Minimum			0.3323
Maximum			1.03519
Range			0.68289
Skewness			0.000000
Kurtosis			3.000000
95% Confidence Interval		Lower Bound	0.000000
No. Mean		Upper Bound	0.63122
95% Truncated Mean			0.593389
Std. Deviation			0.31760
Std. Error			0.010580
Minimum			0.3323
Maximum			1.03519
Range			0.68289
Skewness			0.000000
Kurtosis			3.000000

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menerima perlakuan melalui model Cooperative Learning memiliki rata-rata N-Gain sebesar 75%, dengan skor terendah 33% dan tertinggi 100%. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 47%, dengan rentang skor 11% hingga 92%. Jika mengacu pada kaidah interpretasi N-Gain, nilai rata-rata 75% pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan kaidah bahasa Arab siswa di Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang. Sebaliknya, rata-rata 47% yang dicapai kelas kontrol berada pada kategori kurang efektif, menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional belum mampu memberikan peningkatan pemahaman secara optimal dibandingkan pembelajaran berbasis Cooperative Learning.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan

kaidah bahasa Arab siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menegaskan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman, membantu siswa memproses informasi dengan lebih efektif, serta meningkatkan motivasi belajar (Tambak, 2017). Konsep acting together with a common purpose sebagaimana dikemukakan Usman (2002) juga tercermin dalam proses pembelajaran, di mana siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan akademik bersama.

Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran kooperatif. Pertama, Cooperative Learning memungkinkan siswa melakukan elaborasi pengetahuan melalui diskusi dan kerja kelompok. Proses elaborasi ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi abstrak seperti kaidah bahasa Arab, yang sering kali sulit dicapai melalui metode ceramah atau *qawā'id wa tarjamah*.

karakteristik Kitab Silsilah Ta'limil Lughotil Arabiyah yang tersusun secara sistematis serta berbasis dialog sederhana sangat kompatibel dengan pembelajaran kooperatif. Struktur bertahap dalam kitab tersebut memudahkan siswa untuk membagi tugas analisis dalam kelompok, sekaligus mempermudah guru memfasilitasi diskusi. Hal ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menilai kitab ini

efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, meskipun belum banyak dikombinasikan dengan model Cooperative Learning.(Satriadi & Muassomah, 2021)

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahman (2018), Hidayat (2021), serta Zulkarnain (2021), yang menyimpulkan bahwa Cooperative Learning dapat meningkatkan pemahaman kaidah bahasa Arab, partisipasi siswa, serta kemampuan komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa Cooperative Learning sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah maupun pesantren.

Dari sisi efektivitas, hasil uji N-Gain yang tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berpengaruh pada hasil akhir, tetapi juga meningkatkan kualitas proses belajar. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih terlibat dalam memahami struktur kalimat, serta menunjukkan peningkatan kemampuan analitis sebagaimana terlihat dari hasil observasi dan wawancara. Keterlibatan aktif tersebut merupakan komponen penting dalam pembelajaran kaidah, yang menuntut ketelitian dan kemampuan berpikir logis. penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Pertama, durasi perlakuan hanya berlangsung empat pertemuan, sehingga belum dapat menggambarkan efek jangka

panjang. Kedua, sampel penelitian terbatas pada satu lembaga pendidikan. Ketiga, penelitian ini belum membandingkan tipe Cooperative Learning tertentu seperti STAD, Jigsaw, atau TGT, sehingga tidak dapat mengidentifikasi model kooperatif mana yang paling efektif khusus untuk materi kaidah bahasa Arab.

Selanjutnya penelitian dapat dikembangkan dengan memperluas jumlah sampel, menggunakan desain eksperimen penuh, atau membandingkan berbagai tipe Cooperative Learning pada materi kaidah yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan media digital, video interaktif, atau teknologi pembelajaran abad 21 untuk melihat apakah efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan lebih jauh.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji efektivitas model Cooperative Learning dalam meningkatkan kemampuan kaidah bahasa Arab menggunakan Silsilah Ta'limil Lughotil Arabiyyah pada peserta didik Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang. Hasil temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama kelompok meningkatkan interaksi, diskusi, dan pemahaman siswa secara lebih intensif dibandingkan pembelajaran konvensional, yang tercermin dari N-Gain kelas eksperimen yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya (Tambak, Usman, Hidayat, Aisyah, Rahmah, Zulkarnain) yang menegaskan dampak positif pembelajaran kooperatif terhadap penguasaan struktur bahasa dan motivasi belajar.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa Cooperative Learning relevan untuk strategi pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren dan lembaga keagamaan yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Kelebihan penelitian ini terletak pada desain kuasi-eksperimen yang memungkinkan perbandingan terukur melalui N-Gain serta dukungan data kualitatif. Keterbatasan mencakup jumlah sampel yang kecil dan durasi pembelajaran terbatas, sehingga generalisasi hasil harus hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat memperluas durasi, melibatkan jenjang pendidikan berbeda, menambahkan variabel moderasi seperti motivasi atau gaya belajar, serta mengembangkan evaluasi untuk menilai dampak jangka panjang terhadap kompetensi kaidah bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah ... Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharoh Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 774–784.
- Aulia, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi

- Non Arab. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 96–106.
- Hanisaniyya, N. ... Nisa, H. (2025). Lingkungan Multikultural dalam Belajar Bahasa Arab di SMA Negeri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2695–2704. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7231>
- Hidayah, N. (2020). Peluang Dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pskolinguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Taqdir*, 5(2), 65–76. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4922>
- Hidayah, N., & , M Mukmin, M. A. (2024). Development of Balaghoh Badi'Questions based on HOTS using WordWall Media for Madrasah Aliyah Students. *ICEETE Conference Series*, 75–94.
- Mansur, A., & Nurani, Q. (2022). Implementasi Nilai Keagamaan dalam Sistem Full Day School dan Boarding School di SMP IT Sumatera Selatan. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 126–144.
- MH Akbar, Y Primarani, M Mukmin, A. Q. (2025). Pengembangan Media My Happy Route Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran Mufrodat di MTS Al-Ittifaqiah. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8, 202–210.
- Mukmin, M. ... Yansyah, F. (2024). Desain Materi Nahwu Berbasis Discovery Learning. *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media.
- Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 33–44.
- Ramadhini, Z. S. ... Qaaf, M. A. (2024). Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Evaluasi Pembelajaran Qirā'ah: Tantangan, Solusi dan Efektivitas. *THE 1ST ARABIC TEACHING AND LEARNING INTERNATIONAL CONFERENCE 2024*
- Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Evaluasi Pembelajaran Qirā'ah: Tantangan, Solusi Dan Efektivitas THE 1ST ARABIC TEACHING AND LEARNING INTERNATIONAL CONFERENCE 2024*, 598–619.
- Sabana, R., & Imron, K. (2024). Pengembangan Materi Qiraah Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Media Pixton Komik di MTsN 1 Palembang. *Arabia*, 16(1), 91–106.
- Satriadi, S. satriadi, & Muassomah. (2021). Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab: Metode Belajar di MA Nurul Huda. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 161–174. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v2i2.4798>
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526)
- Tarmizi, A. ... Taufiqurrochman, R. (2022). Tathwir Mawad al-Ta'bir al-Tahriry 'Ala Dhuí Maharat al-Tafkir al-Úlya li Tarqiyah Kitabah al-Maqalah li Thullabah Qism Ta'lím al-Lughah al-Árabiyyah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 6(1), 25.

- https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.
3242
- U Khasanah, K Imron, K Muhammad, M Rusdi, KA Az-Zahra, M. A. (2025). Enhancing Nahwu Learning Effectiveness Through Pantun-Based Pedagogical Media. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1).
- Wasilah, W. ... Hidayah, N. (2024). COOPERATIVE LEARNING IN ARABIC WRITING SKILL WITH MEDIA CHAIN WORD FLAG. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 25–37. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/1688>
- Zulkarnain, M. (2018). Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).